BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian media

Sering kali kita mendengar bahkan berbicara tentang media, baik itu di rumah, di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah. Kata media sangat berkaitan erat dengan penyampaian informasi. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan tentang pengertian media.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.[1] Dengan kata lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antarasumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan

[1] Daryanto, *Media Pembelajaran...*, Hal. 4

instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.[2]

Istilah "media" bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*)dan *logos* (bahasa Indonesia "ilmu"). Menurut Webster "*art*" adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai berikut :

> "Perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat bahan ayau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.[3]"

Secara etimologis kata "*media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'."[4]

Dalam bahasa arab, *media* disebut '*wasail*' bentuk jama' dari 'wasilah' yakni sinomim *al-wasih* yang artinya juga 'tengah'. Kata 'tengah' itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai 'perantara' (*wasilah)* atau yang megantarai kedua sisi tersebuut.[5]

---

[2] Arief S. Sadiman, All., *Media Pembelajaran (Pengertian Pengembangan, Pemanfaatannya)...*, Hal. 5

[3] *Ibid*, Hal. 5

[4] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 3

[5] Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru...*, Hal. 6

Dari kedua pengertia di atas dapat disimpulkan bahwa media secara estimologis berarti tengah, perantara atau pengantar.

Dari sini, berkembang berbagai definisi terminologis mengenai media yang antara lain menyatakan bahwa :

> "Media adalah apa saja yang digunakan untuk menalurkan informasi. Selain itu ada yang menyebutkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Ada juga yang memaknai media sebagai saluran informasi.[6]"

Media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.[7]

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[8]

---

[6] Rayandra Asyhar, *Keatif Mengembangkan Media Pembelajaran...,* Hal. 4
[7] Menurut Buku Pengatar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006) Hal. 119
[8] *Ibid,* Hal. 4

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

b. Pengertian Pembelajaran

Kerap kali kita memaknai pembelajaran dan dengan proses mengajar. Tetapi sebenarnya kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Proses pembelajaran memiliki arti yang lebih luar dari pada proses mengajar. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuaraikan tentang makna pembelajaran dan mengajar.

> "Kata pembelajaran merupakan terjemah dari istilah bahasa inggris, yaitu *"instruction"* yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Ini berbeda dengan istilah "*teaching*" yang berarti mengajar. Teaching memiliki konotasi proses belajar dan mengajar yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Dalam hal ini, hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif, sedangkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya "mengajar" melainkan "membelajarkan" peserta didik agar mau belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendiagnosisi kesulitan belajar, menyeleksi materi ajar, mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar sisiwa mau belajar.[9]"

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa mengajar merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran ini, tugas guru lebih luas dari pada kegiatan mengajar.

Dari pengertian pembelajaran secara bahasa tersebut dapat dikembangkan pengertian pembelajaran secara istilah. Secara istilah pembelajaran diartikan sebagai upaya membelajarkan pembelajar.

---

[9] Rayandra Asyhar, *Keatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, Hal. 6-7

Pengertian lain tentang pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah. Adapu komponen penting yang menentukan efektifitas proses pembelajaran adalah guru, siswa, materi, metode, media, dan situasi.[10]

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat membawa informasi atau pengetahuan.

c. Pengertian media pembelajaran

Setelah kita mempelajari pengertian media dan pembelajaran, sekarang kita akan mempelajari pengertian media pembelajaran. Secara sekilas dapat kita lihat bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lalu meliputi apa sajakah perantara yang dapat kita gunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian media pembelajaran beserta perantara apa saja yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

“media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, korna,

[10] Rayandra Asyhar, *Keatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, Hal. 9

majalah dan sebagainya."[11] Disini alat-alat seperti radio dan televisi apabila digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Pendapat lain mengatakan bahwa :

> "Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Maka pembelajaran juga diartikan sebagai semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran.[12]"

Disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan bisa disebut sebagai media pembelajaran.

Menurut Suprapto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[13] Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware) seperti komputer, televisi, projektor dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu.

Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa "media pembelajaran meliputi perangkat keras *(hardware)* dan perangkat lunak

---

[11] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 204-205

[12] Rayandra Asyhar, *Keatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, Hal. 7-8

[13] Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986), Hal. 4

(software)".[14] *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *Over Head Projector,* radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film ayau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar dan kondusif.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

---

[14] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, Hal. 206

Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah membantu siswa dalam memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab berbagai macam, baik dalam pendidikan, di keluarga dan di masyarakat.[15]

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenanan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

[15] Menurut Buku Pengatar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006), Hal. 120

a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penutupan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosen dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam,
d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati,melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.[16]

Pemanfaatan media pembelajaran kadang menyajikan sesuatu yang sulit diadakan di ruangan kelas, dikunjungi atau dilihat, baik karena

[16] Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Hal. 2

ukurannya yang terlalu besar seperti sistem tata surya, terlalu kecil seperti virus.

3. Tinjauan Tentang Media Audio

a. Pengertian media audio

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya.

Audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kaitanya dengan audio sebagai media pembelajaran maka suara-suara ataupun bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarksn kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutar.

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.[17]

Media audio merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan

[17] Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, Hal. 129

mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. [18]

Jadi, media audio merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio juga dapat menampilkan pesan yang memotivasi siswa. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakandan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

b. Jenis-Jenis Media Audio

Jenis media Audio ada 6 (enam) macam diantaranya, bisa dibaca dibawah ini:

- Piring Hitam (PH)

  Alat penyimpan *file audio* (modern) yang pertama ditemukan adalah piringan hitam. Ia memiliki pena bergetar yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi atau suara dari sebuah *disc*. Alat yang diperlukan untuk memutar piringan hitam adalah *gramophone.*

- Kaset

  Kaset adalah alat penyimpan *file audio* yang berbentuk pita kaset. Setiap pita kaset mampu menyimpan *file audio* yang berdurasi sekitar 1jam di setiap sisinya. Kualitas suaranya cukup baik. Penurunan kualitas suara dapat terjadi jika pita kaset rusak, jamuran, dan kotor. Alat untuk

[18]Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru...*, Hal. 23

memutar kaset bisa berupa *radio tape, tape deck* atau dapat juga diputar dengan menggunakan *walkman.*

- CD dan DVD

  CD atau *Compact Disc* dan juga DVD atau *Digital Versatile Disc* adalah sebuah media penyimpanan *file audio* yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping, keduanya memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kaset.

  Kualitas suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Kualitas suara akan menurun atau bahkan hilang jika permukaan *disc* tergores, kotor, berjamur atau mengalami kerusakan lainnya. Alat yang diperlukan untuk memutar CD atau DVD audio adalah *CD player* dan atau *DVD player.*

- MP3

  MP3 merupakan salah satu bentuk (formal) penyimpanan *file audio digital* yang paling populer. Di samping ukuran filenya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus dibandingkan dengan CD audio. Alat untuk memutar MP3 adalah *MP3 player.* Selain itu, MP3 juga bisa diputar dengan iPod. Ipod adalah salah satu merek dari serangkaian alat pemutar media

digital yang dirancang, dikembangkan, dan dipasarkan oelh *Apple Computer*.[19]

- Audio Digital (WAV)

  WAV atau *Wavefrom Audio Vormat*, merupakan salah satu format penyimpanan *file audio* yang dirancang dan dikembangkan oleh *Microsoft* dan *IBM*. Perangkat yang diperlukan untuk memutar WAV salah satunya adalah iPod. Selain alat pemutar yang dikeluarkan oleh *Apple Computer* dengan merek iPod. *Mickrosoft* juga mengeluarkan produk sejenis yang bisa digunakan untuk memutar WAV maupun MP3, dengan merek Z*une.*

- Radio dan Audio Streaming

  Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang berbasis radio, disamping siaran radio yang sifatnya konvensional seperti yang selama ini kita kenal dan kita dengarkan sehari-hari, kini berkembang radioataupun *audio streaming.* Kalau dalam radio konvensional, materi pembelajaran dipancarkan melalui stasiun pemancar, radio dan kita tangkap dengan menggunakan pesawat radio. Tetapi dalam *radio streaming*, materi pembelajaran ditembakkan ke dunia maya (*internet*).

[19] Daryanto, *Media Pebelajaran...*, Hal. 44

Melalui internet inilah materi pembelajaran dipancarkan keseluruh belahan dunia.

Melalui *radio streaming,* kita dapat mendengarkan materi siaran secara langsung (*live*) dengan mengaksesnya via internet. Untuk menangkap materi siaran *radio streaming* diperlukan peralatan komputer. Selain melalui komputer, siaran *radio streaming* juga dapat diikuti dengan menggunakan *Handphone (HP)* dan radio satelit.

Disamping *radio streaming* jug berkembang *audio streaming.* Prinsip kerja *audio streaming* sama dengan *radio streaming.* Dalam *audio streaming,* materi pembelajaran disimpan di dunia maya (*internet*). Alat untuk memutar *file audio streaming* adalah komputer atau *Handphone* atau *Radio Satelit.*[20]

c. Model-Model Media Audio

Sebagai media pembelajaran, ada beberapa model atau pola pembelajaran dengan menafaatkan media audio. Dalam hal ini ada tiga model utama yang perlu diketahui. Model *pertama* terintegrasi dengan media cetak, model *kedua* terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas, dan model *ketiga* dimanfaatkan secara berdiri sendiri sebagai media audio interaktif.[21]

[20] Daryanto, *Media Pebelajaran...*, Hal. 45
[21] *Ibid,* Hal. 46

4. Tinjauan Tentang Media Visual

a. Pengertian media visual

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa media visual dalah media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Media visual merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera pengelihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan pengelihatannya.[22] Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari.

Dengan digunakannya maedia pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membanyangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dalam pembelajaran.

[22] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, Hal. 34

1) Jenis-jenis visual

Yang termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media *visual non-cetak.* Pertama, media visual-verbal adalah media *visual* yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual *non-verbal*-grafis adalah media *visual* yang memuat pesan *non-verbal* yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual *non-verbal* tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

2) Prinsip penggunaan media visual

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:[23]

a) Usaha visual itu sederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
b) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
c) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
d) *Caption* (keterangan gambar harus disiapkan)

[23] Arsyad, *Media Pembelajaran...*, Hal. 92-93

e) Warna dan pemberian banyangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

5. Tinjaun Tentang Media Multimedia

a. Pengertian Media Multimedia

Sebenarnya multimedia menggabungkan dua revolusi teknologi terbesar abad ini yaitu komputer dan televisi. Multimedia membawa output dan hasil dalam bentuk gabungan audio visual televisi dan interaktif komputer untuk menghasilkan suatu alat komunikasi yang intuitif dan multidimensi.

Multimedia merupakan gabungan data, suara, video, audio, animasi, grafik, teks dan bunyi-bunyian yang mana gabungan elemen-elemen tersebut mampu dipaparkan melalui komputer. Menurut Gayeski, D.M. "Multimedia ialah satu sistem hubungan komunikasi interaktif melalui komputer yang mampu mencipta, menyimpan, memindahkan, dan mencapai kembali data dan maklumat dalam bentuk teks, grafik, animasi, dan sistem audio."[24]

Menurut Collin, Simon, "….Multimedia merupakan sebuah persembahan, permainan atau aplikasi yang menggabungkan beberapa media yang berlainan. Sebuah komputer yang boleh menggunakan klip video, rakaman suara, imej, animasi dan teks serta pula boleh

[24] Danim, Sudarbuan, *Media Komunikasi Pendidikan*..., Hal. 43

mengendalikan peranti-peranti seperti perakam video, pemain cakra video, pemacu CD-ROM, synthesizer dan juga kamera video.[25]

Jadi, media multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interkatif berbasis komputer dan tekhnologi komunikasi dan informasi.

b. Prinsip-prinsip penggunaan media multimedia

Media multimedia digunakan dalam upaya peningkatan atau pertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengomtimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain: [26]

1) penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3) Guru harus benar-benar mnguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan

[25] Mayer, Richard E., *Multimedia Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 20
[26] M. Basyirudin Usman Dan Asnawir, *Metodologi Pendekatan Agama Islam,* (Jakarta: Cipta Pers, 2002), Hal. 19

4) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajran

5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya

6) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

B. Penelitian Terdahulu

1. Fajar Wahyunuhari Skripsi Yang Berjudul: "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul"* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.

   Peneliti menggunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang mana peneliti ingin mengetahui bagaimana pemenfaatan media pembelajaran kepada guru maupun murid. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Persiapan dalam observasi peneliti menggunakan audio-visual serta check list serta menyiapkan catatan lapangan seperlunya, setelah itu melakukan wawancara dengan guru dan murid yang bersangkutan, terakhir dokumentasi untuk merekam pembelajaran selama berlangsung.

Hasil dari penelitian tersebut harus diolah karena data yang diperoleh harus diuji keabsahannya selanjutnya dianalisa. Beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti antara lain Uji Coba Instrumen, Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan kesimpulan serta melihat catatan lapangan yang ada. Dari semua itu hasil yang diperoleh sebagai berikut; data dalam bentuk distribusi frekuensi, dan dalam bentuk grafik.[27]

2. Nova Dela Ria Ika Sejati skripsi yang berjudul: *"Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Smp Negeri 5 Semarang"* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

   Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan

[27] Fajar Wahyunuhari Skripsi Yang Berjudul : "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul"* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta 2013

komunikasi dan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk Pengumpulan data yaitu: Metode Dokumentasi, Observasi, Wawancara, Metode Analisis Data.

Hasil dari penelitian ini adalah Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Semarang kurang dimanfaatkan dengan baik karena masih ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga kurang mampu dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Semarang dari segi jenis cukup lengkap tapi jumlahnya masih kurang. Dampak pemanfaatan media pembelajaran pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.[28]

3. Dedi Subriadi skripsi yang berjudul: "*Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Banyusoca Gunungkidul"*

[28] Nova Dela Ria Ika Sejati *"Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Smp Negeri 5 Semarang"* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran bahasa arab.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru bahasa arab dalam pemanfaatan media pembelajaran , untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapii oleh guru bahasa arab dalam memanfaatan media pembelajaran dan untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh guru bahasa arab dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk Pengumpulan data yaitu: Metode Dokumentasi, Observasi, Wawancara, Metode Analisis Data.

Hasil dari penelitian upaya guru dalam Pemanfaatan media pembelajaran bahasa arab ini adalah guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan cukup baik karena ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi dalam keadaan rusak, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga merasa repot dalam menggunakan media. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana

Di Mtsn Banyusoca Gunungkidul dari berbagai segi jenis media pembelajaran jumlahnya masih kurang.[29]

4. Lilin Astuti skripsi yang berjudul: "*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas"* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V.

   Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk Pengumpulan data yaitu : Metode Dokumentasi, Observasi, Wawancara, Metode Analisis Data.

   Hasil dari penelitian Pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V ini adalah guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik karena ada media atau alat bantu yang tersedia, selain itu kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di MI Diponegoro 03 Karangklesem

[29] Dedi Subriadi Skripsi Yang Berjudul: "*Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Banyusoca Gunungkidul"* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

dari berbagai segi jenis media pembelajaran jumlahnya sudah cukup memadai.[30]

Tabel Perbandingan dalam Penelitian

Judul Peneliti dan Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul (Universitas Negeri Yogyakarta) (2013) Oleh: Fajar Wahyunuhari	- Sama-sama membahas pemanfaatan media pembelajaran - Pendekatan dan jenis penelitian sama : kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi - Teknik analisis data	- Peneliti membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara menyeluruh di semua SD yang ada di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul, seperti yang dituangkan di skripsi Fajar. - Tujuan peneliti membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran sedangkan skripsi fajar difokuskan pada suatu pendidikan yang berkaiatan dengan pemanfaatan media

[30] Lilin Astuti Skripsi Yang Berjudul: "*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas"* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016

		pembelajaran. - Lokasi penelitian
Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Smp Negeri 5 Semarang (Universitas Negeri Semarang) (2011) Oleh: Nova Dela Ria Ika Sejati	- Sama-sama mengulas tentang pemanfaatan media pembelajaran - Pendekatan dan jenis penelitian sama : kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi - Teknik analisis data	- Penelitian memfokuskan di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan - Lokasi penelitian - Peneliti membahas tentang hambatan media pembelajaran
Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Banyusoca Gunungkidul (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) (2013) Oleh: Dedi Subriadi	- Sama-sama mengulas tentang pemanfaatan media pembelajaran - Pendekatan dan jenis penelitian sama : kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi - Teknik analisis	- Peneliti ini membahas media pembelajaran menggunakan mata pelajaran bahasa arab di MTsN Banyusuca Gunungkidul. - Lokasi penelitiam - Pengecekaan keabsahan data
Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas (Institut Agama Islam	- Sama-sama mengulas tentang pemanfaatan media pembelajaran - Pendekatan dan jenis penelitian sama : kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data: wawancara,	- Peneliti ini membahas pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan mata pelajaran IPA kelas V di MI Diponegoro 03 Karangklesem. - Lokasi penelitian

Negeri Purwokero) (2016) Oleh: Lilin Astuti	observasi, dokumentasi - Teknik analisis	- Pengecekan keabsahan data

Dari tabel yang telah disajikan diatas memang adanya perbedaan tetapi perbedaan itu hanya sedikit yang tertera. Memang kebanyakan peneliti-peneliti lainnya menuangkan penelitiannya terfokuskan pada guru dan mata pelajarannya saja. Hal itu yang membuat berbeda dari peneliti dengan peneliti lain. Pada dasarnya peneliti ingin mengkaji seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran yang telah berjalan di suatu lembaga sekolah tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang harus dipersiapkan dalam suatu lembaga sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti hanya mengambil fokus satu sekolah yang menjadi pusat pemanfaatan media pembelajran agar mendapat data yang komprehensif.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan. Seperti yang telah dilakukan oleh Kuswinarti yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar” pada tahun 2009. Hasil penelitian yang ditulis oleh Kuswinarti membahas tentang bagaimana penggunaan media itu dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu ia juga menitikberatkan penelitiannya pada penggunaan media film khususnya pada pokok bahasan Konflik Sosial.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Skripsi Saudari Uswatun Khasanah mahasiswi jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Pemanfaatan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Semester 2 MAN Yogyakarta III)", penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan media pendidikan dalam pembelajaran PAI dan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan media pendidikan pada pembelajaran PAI.

Hasil dari penelitian ini adalah, semua guru PAI membuat media pendidikan sendiri yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mencari media yang relevan dengan materi. Dan juga, dalam pengembangan media pembelajaran guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencari dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Sedangkan yang dilakukan oleh skripsi saudari Lilin Astuti dengan judul skripsi "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V.

Hasil dari penelitian Pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V ini adalah guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik karena ada media atau alat bantu yang tersedia, selain itu kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di MI Diponegoro 03 Karangklesem dari berbagai segi jenis media pembelajaran jumlahnya sudah cukup memadai.

Skripsi dari saudari Nova Dela Ria Ika Sejati dengan judul: "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Smp Negeri 5 Semarang" Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi Pendidikan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Semarang kurang dimanfaatkan dengan baik karena masih ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga kurang mampu

dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Semarang dari segi jenis cukup lengkap tapi jumlahnya masih kurang. Dampak pemanfaatan media pembelajaran pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sejauh mana kesamaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain bahwa, pemanfaatan media pembelajaran memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan siswa dan terhadap kreatifitas guru. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang langsung kepada siswa, dengan demikian siswa akan merasakan dan melihat secara langsung keterkaitan antara teori dan praktik atau memahami aplikasi ilmunya di lapangan.[31]

[31] Midun, Hendrikus. *Sumber Dan Media Pembelajaran, Bahan Ajar.* (Nusa Tenggara Timur: Prodi PGSD STKIP Santa Paulus Roteng, 2009)